

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja

Arjunaini¹, Sufyarma Marsidin², Sulastri Sulastri³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email : aankranji@gmail.com¹, sufyarma@fip.unp.ac.id², sulastri_aip@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Artikel Tinjauan Pustaka Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah vs Kinerja Guru, Ini adalah artikel ilmiah yang bertujuan untuk menyelidiki peran dari seorang pemimpin kepada guru terhadap kinerjanya. Penelitian ini dalam bentuk studi literatur dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks yang lebih luas. Penulisan artikel tinjauan pustaka ini merupakan metodologi penelitian literatur yang berasal dari berbagai media online seperti e book ,Google Scholar, Mendeley, dan media ilmiah online lainnya. Hasil dari artikel literatur ini adalah: 1) Kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah. 2) Kepemimpinan kepala sekolah berperan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

Abstract

Literature Review Article Principal's Leadership Role vs. Teacher Performance, This is a scientific article that aims to investigate the role of a leader to teachers on their performance. This research is in the form of a literature study and can be used for further research in a wider context. Writing this literature review article is a literature research methodology that comes from various online media such as e-books, Google Scholar, Mendeley, and other online scientific media. The results of this literature article are: 1) Teacher performance is influenced by school leadership. 2) Principal leadership plays a role in teacher performance in carrying out their duties and responsibilities.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk merubah pola pemikiran , Keterampilan dan sikap seseorang serta tingkah laku atau perbuatannya dalam upaya mendidik Kehidupan manusia melalui kepemimpinan, pengajaran dan penelitian. Dalam mengejar sebuah tujuan yang ingi dicapai mencerminkan aktivitas ,pengalaman yang komprehensif dan menyeluruh ,terarah. Pendidikan ialah tindakan sadar untuk membawa perubahan. Sikap, tindakan yang akan mejadikan manusia bersikap dan berperilaku yang lebih baik.

Untuk cerdasnya sebuah bangsa sehingga dapat menjadikan manusia yang mempunyai sumber daya maka Pendidikan sangat berfungsi dalam hal ini karena dengan pendidkan akan menjadikan manusia Indonesia yang lebih unggul (Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019).Manusia unggul yang didambakan oleh sebuah bangsa maka dari itu manusia didik pada sebuah sekolah dalam menjadikannya berkualitas.

Upaya pengelolaan sekolah agar efisien dan efektif tentu membutuhkan pemimpin. Oleh karena itu diperlukan kepala sekolah yang dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan baik. Seorang pemimpin harus bisa menciptakan iklim yang kondusif di sekolah. Supaya program dan kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan maksimal. Pemimpin yang membawa lingkungan yang efektif sangat dibutuhkan karena tentunya akan membawa perubahan yang baik bagi warga sekolah (Aspizain Chaniago, 2015) Tenaga pendidik tentunya berharap seorang pemimpin di sekolah membawa pembaharuan di sekolah yang ia pimpin. Begitu juga sebaliknya seorang kepala sekolah akan besar harapannya kepada guru.

Dengan adanya Kepemimpinan kepala sekolah tentunya akan memberikan suatu energi kepada guru-guru dalam memberikan Pendidikan dan pengajaran kepada para siswa nya. iklim sekolah yang kondusif membutuhkan guru yang mempunyai ilmu pengetahuan, keterampilan pedagogis dan guru juga membutuhkan bimbingan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar. Semua itu tidak terlepas dari arahan dan bimbingan ada keraguan dan tidak yakin jika bimbingan tersebut berasal dari luar sekolah. Hanya menyangkut keputusan sepiyangbada didalam sekolah yaitu seorang kepala sekolah. Kepala sekolah yang punya dedikasi dan tanggung jawab yang penuh atas maju mundurnya sebuah sekolah. (Kaswi et al., 2021)

Pengelolaan Sebuah sekolah yang efektif dan suasana yang aman dan nyaman bagi setiap warga sekolah perlu di ciptakan oleh pemimpin karena akan sangat mempengaruhi semua aktivitas pengelolaan sekolah. Lingkungan yang efektif dan kondusif akan membawa pengaruh yang besar bagi tenaga pendidik dan kependidikan, berpengaruh kepada peserta didik. Karena peserta didik adalah tujuan utama yang mana hasil atau output yang bagus akan membawa perubahan yang baik pula bagi sebuah sekolah. (Tua Dongoran & Batubara, 2021)

Seorang pemimpin dikatakan berhasil apabila bisa menjadi salah satu keberhasilan dan membuat suatu perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari sebuah kinerja seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya menjalankan tugas sebagai seorang guru dan pendidik.

Kepala sekolah atau seorang pemimpin harus bisa dan mampu mempengaruhi orang lain yang dipimpinya karena ia adalah seorang pucuk pimpinan yang akan membawa sebuah organisasi kearah yang lebih baik. Kemampuan dalam mempengaruhi orang lain ini sangat diperlukan karena jika tidak mampu mempengaruhi seseorang maka tentunya pemimpin tersebut belum bisa akan maksimal dalam pelaksanaan tugasnya. Pemimpin harus bisa merubah perilaku dari semua rekan kerjanya yang paling dominan adalah guru agar bisa dan dapat tercapainya tujuan Pendidikan (Ariyanti, 2020). Menurut (Mughtar Sapiri Muchlis Ruslan, 2021) Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk membangun dan meningkatkan sistem secara berkelanjutan yang mempengaruhi orang lain untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik disertai dengan kepuasan kerja yang lebih besar. Seorang pemimpin juga memiliki berbagai peran yang dijalankan secara bersamaan yaitu sebagai pengambil keputusan, sebagai rekan kerja, pemberi nasehat, pemberi semangat, pemimpin juga sebagai rekan kerja bagi anggota tim.

Dalam pelaksanaan kewajibannya memimpin ia harus mampu dan dapat membuat guru menjalankan kinerjanya dengan semaksimal mungkin. Pemimpin bisa memberikan pengaruh kepada kinerja guru karena dengan kinerja yang seharusnya kan membuat para peserta didik akan bisa pula mencapai hasil yang diharapkan (Jaya, 2021). Pemberian pengaruh kepada guru akan menimbulkan bias pada kinerjanya dan juga pada orang disekitarnya sehingga dapat dikatakan pengaruh dari kepala sekolah atau seorang pemimpin dapat dan bisa memberikan dorongan kepada orang yang dipimpinya (Adzkiya, 2021) Pelaksanaan kepemimpinan seorang kepala sekolah tidak terlepas dari pola dan tingkah laku dari pimpinan atau kepala sekolah yang sering disebut tipe-tipe kepemimpinan dapat

memberikan dampak pada tercapainya kinerja.

Ada lima tipe kepemimpinan yang bisa digunakan disaat melaksanakan atau menjadi pemimpin yang mana kelima tipe ini bisa dijalankan tergantung siapa orang – orang yang akan dipimpin. Tipe - tipe itu antara lain adalah tipe otokratik(otoriter,pengawasan yang ketat,keputusan ditangan pemimpin),tipe paternalistic (bawahan dianggap orang yang belum dewasa,melindungi,pemimpin mengambil keputusan),tipe kharismatik,tipe laissez-faire:memberi wewenang,enggan memberi sanksi),dan tipe demokratik (melimpahkan wewenang kepada bawahan,pandai membaca situasi,mendidik,mendorong bawahan mengambil resiko) (Jaka Purwanggono, 2020)

Menurut (Badu & Djafri, 2017a) gaya kepemimpinan demokratis terlihat dengan adanya tolak ukur sebagai berikut: (1) Otoritas pemimpin sepenuhnya; (2) Pemimpin bersedia mendelegasikan kedaulatan kepada bawahan; (3) Keputusan dan kebijakan dikerjakan bersama antara pimpinan dan bawahan; (4) Berkomunikasi aktif antara pimpinan dan pegawai sesama pegawai itu; (5) Supervisi tingkah laku dan kegiatan keseluruhan karyawan ketetapan yang telah ada; (6) Gagasan dapat datang dari atasan juga bawahan; (7) Keterbukaan, menghargai setiap perbuatan yang dijalankan antara pimpinan maupun karyawan

Gaya kepemimpinan akan memberi pengaruh terhadap semua anggota yang berada di sekolah akan mempengaruhi kinerja dan prestasi seorang guru dalam rangka memberikan dan meningkatkan potensi diri dan akan lebih meningkatkan kinerja dari guru. Dari pendapat ahli diatas seorang pimpinan memberi wewenang kepada bawahannya agar bawahan bisa dan dapat melakukan tanggung jawab sesuai tugas yang diberikan .Setiap keputusan yang akan di ambil organisasi harus dimusyawarahkan bersama dan hasil dari keputusan tersebut dijalankan tanpa adanya unsur individu dari pimpinan yang muncul.Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala sekolah dilakukan dengan wajar tanpa menyakiti hati seorang guru,ide-ide dari bawahan ditampung jika itu suatu hal yang baik maka akan dijadikan suatu gagasan yang akan dilakukan dari sebuah sekolah . Tugas dan tanggung jawab yang di berikan adalah Amanah sehingga guru dapat bukan sebuah perintah.

Menurut (Badu & Djafri, 2017) teori gaya kepemimpinan yakni; a) Teori atribut kepemimpinan, b) Teori kharismatik, seperti teori bingkai jalan-tujuan dan teori kompetensi Bernis, c) Teori pemimpin transaksional versus transformasional berfokus pada bagaimana pemimpin diluncurkan dan berinteraksi dengan karyawan, bukan pada esensi seorang pemimpin ataupun karakternya.

(Nurcholifah, 2022) hal penting guna kepemimpinan yang kuat: (1) Buat cerita (Model the way) Pemodelan Pemimpin berarti memberikan contoh bahasa yang harus mereka kenal kepada audiens. Dikatakan datang dari bawah. Orang tidak akan mengerti apa yang dikatakan penguasa kepada mereka, tetapi mereka akan mengerti apa yang mereka lihat dilakukan oleh penguasa secara kukuh; (2) Inspirasi untuk Saling Pengertian (Inspire a shared vision) Mayoritas individu tidak bergairah oleh emosi seperti ketakutan atau kebencian, melainkan oleh ide-ide yang bisa membantu mereka mewujudkan imajinasi mereka; (3) Menantang Proses (Challenge the process) Pimpinan bergerak selaku hasil proses pembelajaran dari situasi sulit dan adanya hambatan. Orang-orang ini yakni inovator; (4) Mendorong orang lain menjadi tindak (Enable others to act) Dorongan serta nasehat tak sepenuhnya ada di dalam diri pimpinan. Orang mesti bisa duduk diam dan kemudian harus memiliki alat yang diperlukan untuk memindahkan ide yang mereka miliki ke dalam tindakan.

Seorang pemimpin harus memberi contoh tentang apa yang akan dilakukan bawahannya,selalu melakukan komunikasi untuk melakukan pekerjaan yang penuh tantangan,serta dengan adanya komunikasi akan terwujud Kerjasama dalam melakukan Tindakan -tindakan organisasi yang akan menimbulkan ide – ide baru untuk pencapaian tujuan dari organisasi.

Menurut (Jaja jahari & Ha Rusdiana, 2020) perihal utama terkait kualifikasi pimpinan, yakni

mencakup: (1) Yuridiksi yakni vitalitas, validitas, serta keabsahan yang menyerahkan kedaulatan ke pimpinan, guna memindahkan juga memotivasi karyawan untuk melakukan sesuatu; (2) Wibawa dicirikan oleh keutamaan, keistimewaan, serta kearifan agar mampu mengubah orang lain agar dapat melakukan perbuatan yang bersangkutan; (3) Setiap daya, kesudian, antusiasme, serta kapabilitas baik teknis maupun sosial, yang lebih efektif daripada anggota biasa normatif dalam proses pembangunan nasional yakni memasukkan normalitas dan norma ke dalam kegiatan dan menerapkan moralitas dan norma secara implisit sehingga memberikan kekokohan dasar untuk menghadapi perubahan sosial. Disinilah energi pribadi akan lebih menguntungkan daripada kasus; (4) Kegairahan dan kedaulatan bermaksud untuk menciptakan ketakutan, terubah dalam merubah sistem yang tidak efektif, dan seharusnya tidak meligitimasi kepemimpinan.

Fungsi pengorganisasian bagi pemimpin bagi sebuah sekolah sebagai bentuk pembagian pembagian kerja karena adanya serangkap anggota ataupun pribadi, tampak persekutuan, tampak wujud khusus yang telah ditetapkan pada sebuah sekolah karena kerjasam itu akan mendapatkan hasil yang maksimal. Interaksi yang akan terjadi kepala sekolah juga pembimbing, pembimbing juga peserta didik, dan pembimbing juga tenaga kependidikan dengan kelompok. Kepala sekolah mengerakkan hubungan-hubungan isehingga akan terdapat pelaksanaan tugas sesuai apa yang didapat atau dibagi oleh pimpinan bentuk kerjasam ini dibuat agar tercapainya tujuan Pendidikan yang diharapkan Guna kepemimpinan bagi seorang pemimpin yaitu untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat Bersama orang-orang yang berkepentingan di sekolah maka para guru menjalankan rencana tersebut sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Prilaku-prilaku yang akan dilakukan oleh pimpinan kepada para guru.

Fungsi pengendalian merupakan kemampuan pemimpin di dalam melaksanakan pengawasan dalam suatu program rencana yang telah diberikan kepada para guru.

Menjadi seorang pemimpin yang baik (Heri Herlangga, 2018): (1) Mesti memiliki sekedar "prinsip kognitif" yang kendati lazimnya; (2) Petunjuk merujuk mesti berkesinambungan serta diasuh beragam fakta; (3) Mesti memiliki penyesuaian atas keterangan; (4) Hendaklah seperlunya pemikiran akan kesepakatan yakni individu wajib mengkaji kejadian yang absah nan artinya ia mesti beradaptasi dengan situasi itu; (5) Patutnya seperlunya netralitas pimpinan wajib bisa mencadangkan timbang rasa juga penolakan pengutamaan pribadi; (6) Memiliki keahlian guna bisa mengasingkan urusan utama juga urusan yang sedikit mendasar; (7) Hendaklah berwatak esensial; (8) Pimpinan wajib memiliki bermacam keahlian di jurusan kemampuan pada umumnya.

Kepala sekolah ialah seorang pemimpin di dunia pendidikan yang punya keharusan ketika menjumpai semua persoalan dan perdebatan yang tampak di organisasinya yang wajib menyerahkan sikap tenang dan adem ke semua warga sekolah yaitu peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan. Hal utama dari seorang kepala sekolah adalah memberikan suasana dan situasi pembelajaran yang nyaman sehingga guru-guru dapat mengajar dan membelajarkan peserta didik dengan aman sebab pelajar bisa menuntut ilmu sambil tenang. Ketangguhan yang dimiliki Kepala Sekolah di dalam menuntun sekolah tentunya amat besar menonjol saat menumbuhkan meningkatkan kinerja tutor dalam hal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru untuk mendidik para siswanya. Dengan adanya bermacam gaya kepemimpinan yang ada tentunya kepala sekolah akan bisa berperan aktif dalam merubah kinerja guru yang kurang punya kinerja menjadi punya kinerja yang baik, mewujudkan kiat didikan yang akurat faedah akurat umpan.

Tipe kepemimpinan yang diciptakan kepala sekolah berkenaan berdampak kepada guru sebagai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah akan menggambarkan gaya serta ciri khas kepemimpinan berkenaan mencolok mengenai kemaslahatan

tipe kepemimpinan yang disusun. Kepala sekolah yang mengerti sifat dan sikap gurunya akan memakai gaya yang berbeda terhadap masing – masing guru karena setiap guru punya karakter yang berbeda (Juniarti et al., 2020)

Menurut (Hafidulloh & Sofiah Nur Irawati, 2021), keberhasilan pendidik yakni keberhasilan pendidik dalam pengetahuan di bidang yang bisa dikaji dari dua sisi, mencakup: bidang teknik yakni pendidik disebut mencapai kemauannya apabila bisa berkontribusi peserta didik bagik segi fisik, intelektual, meskipun luwes dalam metode esukasi. Disamping itu, bisa dipantau dari hasrat dan dorongan dalam diri pendidik ketika menuntun di tingkatan bersama seadanya menguji keterbukaan. Bidang ketetapan, yakni pendidik dibilang beruntung seumpama bisa mengagnti watak separuh murid ke petunjuk penaklukan keahlian pokok yang baik.

Menurut (Abd.Madjid, 2016) pekerjaan guru ialah jenis pekerjaan yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam kelompok (sekolah) mana pun, asalkan sesuai dengan harapan juga pedoman yang ditetapkan oleh lembaga dan bahwa itu sesuai dengan seluruh standar personalita dan adab. Pelaksanaan unjuk kerja pembimbing terlihat dari keharusan dalam melaksanakan amanat yang diberikan, tugas yang dipikul, dan serangkaian moral yang harus melekat dirinya.

Guru adalah pelaksana awal dan ujung tombak berhasil atau tidaknya pendidikan mempunyai peranan yang begitu penting sementara menumbuhkan suprenisi wawasan di lembaga. Dengan hadirnya guru menurut sebuah lembaga untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tidak akan terlepas dari beberapa hal yaitu elemen intern kendatipun elemen esensial yang mengusung imbas bagi alterasi unjuk kerja pembimbing.

Ada beberapa ketekunan dan komitmen pembimbing dalam mengembangkan (Abd.Madjid, 2016), yaitu: (1) Guru bekerja seumpama murid; (2) Guru bekerja seumpama budak; (3) Guru bekerja seumpama pengelola sekolah; (4) Guru bekerja seumpama developer silabus; (5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi; (6) Guru memiliki kemampuan untuk menjalin perhubungan melalui penduduk.

Kinerja guru guru berrkaitan erat dengan kompetensi guru ini berarti apabila ingin mempunyai unjuk kerja nan bagus pembimbing sendiri mempunyai kapasitas yang mumpuni. Jika kompetensi tidak dimiliki seorang guru maka tiada perlu mungkin dapat mempunyai unjuk kerja nan baik. Menurut (Akmal, 2018) Ada sepuluh kompetensi pokok yang mesti didominasi pembimbing, mencakup: (1) Penguasaan; (2) Penyelenggaraan siasat edukasi; (3) Mengelola kategori; (4) penggunaan wahana dan bahan; (5) Menundukkan dasar-dasar rekognisi; (6) Mengusahakan korelasi edukasi; (7) Mengevaluasi kinerja murid; (8) Menekuni tugas dan penawaran orientasi dan konseling; (9) Mendalami dan mengikhtiarkan tata usaha lembaga; dan (10) Menangkap dan menginterpretasikan reaksi penelitian untuk tujuan pendidikan.

METODE

Pada Penelitian ini menggunakan studi literatur dari berbagai sumber termasuk beberapa artikel penelitian yang telah dipublikasi dan juga menggunakan Google untuk mendapatkan buku elektronik tentang kepemimpinan , kinerja serta menggunakan google Cendekia untuk mencari jurnal yang terkait judul peran kepala sekolah terhadap kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan didasari pencarian literatur di google didapatlah bebrapa artikel yang mempunyai persamaan sesuai dengan kata kunci yang dibutuhkan berhubungan dengan studi literatur yang penulis buat tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Disamping itu bacaan yang

ditemukan antara lain yaitu:

Dengan dasar beberapa gagasan yang telah diulas maka mesti diketahui peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mesti dilaksanakan tinjauan sastra guna mengetahui arahan masalah ulasan yang pernah dikerjakan. Sebagaimana sentral di tinjauan sastra bergandengan dengan karakter pimpinan di lembaga kajian literatur berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah berdasarkan bacaan yang sudah diterbitkan.

Tabel 1. Hubungan kepemimpinan dengan kinerja (Niviana et al., 2021)

No	Author / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Desi Areva, Jimi Ronald, Rika Verawati/ 2019.	Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA.	Penelitian kuantitatif bersifat kausatif	Kuisisioner Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.	Hasil motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA, Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dan motivasi kerja dan Kepala Sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA.
2.	Winda Sri Astuti /2018.	Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMK Swasta Bisnis Manajemen Kecamatan Padang Barat Kota Padang.	Penelitian Pendekatan Kuantitatif	Kuisisioner Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru	Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh $r_{hitung} = 0,298$ dan $t_{hitung} = 2,613$ pada taraf kepercayaan 95%.
3.	Sumarni / 2016.	Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.	Penelitian <i>Expost-Facto</i>	Kuisisioner Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Guru.	Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru-guru SMA ditemukan sebesar 0,105 atau 10,5%. Temuan ini mengandung makna bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dapat pula dilakukan dengan meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah.
4.	Azvi Rahmi/ 2017.	Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa MTSN Kuranji Padang.	Penelitian pendekatan kuantitatif korelasional	Kuisisioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru	Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bersama-sama memberikan kontribusi dengan 19.4% terhadap prestasi siswa MTsN Kuranji Padang.

Dengan didasarkan table diatas terlihat ada 4 artikel tentang karakter kepala sekolah terhadap unjuk kerja pembimbing dari table tersebut tergambar membahas keterkaitan pimpinan akan unjuk kerja tutor. Kepastian ulasan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif perkara kinerja itu terlihat yang dilakukan Desi Areva dan kawan-kawan,2019. Instrumen penelitiannya berupa kuesioner sedangkan judul penelitiannya pengaruh motivasi tugas dan arahan kepala sekolah berkenaan unjuk kerja pendidik.

Hasil ulasan yang dikerjakan di SMK bisnis (Winda Astuti ,2018) mengatakan bahwa besarnya koefisien $r_{hitung} = 0,298$ dan $t_{hitung} = 2,613$ dan tingkat kpercayaan sebesar 95% dapat diartikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berurusan lewat unjuk kerja pembimbing.

Pada ulasan yang terkait pemberian rangsangan performa dan arahan kepala sekolah terhadap

unjuk tugas pembimbing SMAN di Kecamatan Koto Tangah dengan instrument penelitiannya kuesioner performa pendidik, arahan kepala sekolah dan dorongan berprestasi menghasilkan kontribusi sejumlah 0,105 atau 10% dengan makna nya kepepimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan unjuk kerja tutor.

Adapun penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan (Azni Rahmi,2017) dimana pada table terlihat arahan kepala sekolah serta unjuk kerja 19,4% atas pencapaian murid yang mana judul penelitiannya adalah Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa MTSN Kuranji Padang.

Dengan pembahasan di atas terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap unjuk kerja tutor sehingga terdapat peran pimpinan atas unjuk kerja pembimbing. Pimpinan amat berbuat dalam pelaksanaan kinerja guru dalam pelaksanaan aba-abanya sesuai yang dikatakan Jaja Jahari (2020:24) membuat kapasitas yang dialihkan secara tetap ke rekening atau penerima orang lain guna menetapkan identitasnya sebagai pemegang rekening; akomodasi buat pendukung maupun agen, wujudnya memperoleh pengamatan guna pengalihan, amplifikasi serta himbauan unjuk kerja individu pembantu dan tiada sekedar buat keperluan kelompok; mempertimbangkan keberhasilan setiap pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan setiap pemangku kepentingan, pemimpin organisasi mesti menekankan bahwa tidak ada pemangku kepentingan yang akan tertinggal oleh keberhasilan kelompok.

Bukman Lian (103:2017) guna meningkatkan energi kelompok, dipakai sistem formal untuk mengukur serta mengevaluasi energi pada tingkat individu ataupun kelompok (Mondy, 2008:257). Atribut individu, yang menghasilkan kapasitas guna mengerjakan sesuatu. Unjuk kerja pribadi ini bisa digapai jikalau ditunjang dari unjuk kerja (Work Effort) dan sokongan kelompok. Karakteristik individu meliputi: unsur pribadi (tenaga dan kemahiran, golongan serta ilmu kependudukan) dan unsur psikis (reaksi, sikap, kepribadian, edukasi dan gairah). b. Menempatkan upaya di tempat kerja yang membantu seseorang mencapai tujuan mereka. c. Lingkungan kelompok, yang mewarisi peluang guna menciptakan sesuatu. Patronasi kelompok terdiri dari daya sumber, arahan, wadah kerja, konstruksi kelompok dan desain pekerjaan yang diturunkan dari budaya kerja

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasn dari beberapa artikel dan kajian -kajian teori di atas maka peran kepamimpinanan pimpinan memiliki relasi atas unjuk kerja pendidik, kepala sekolah mempunyai tugas dan keharusan guna memupuk unjuk kerja tutor, unjuk kerja tutor bakal meningkat dengan adanya suatu bentuk koordinasi dan kebijakan -kebijakan yang di berikan oleh kepala sekoalh kepada guru

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Madjid. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru* (Miftachul Huda, Ed.; 1st ed.). Samudra Biru.
- Adzkiya, A. (2021). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH DAN KOMITMEN PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU (STUDI KASUS DI MTS MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 492–500.
- Akmal, N. (2018). *MENURUT KURIKULUM KARAKTER (K-13) KOMPETENSI KINERJA GURU Sufriadi*. www.sefabumipersada.com
- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.31942/akses.v14i1.3265>
- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017a). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi* (Ideas, Ed.; 1st ed.). 2017.
- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017b). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. 2017.
- Hafidulloh, & Sofiah Nur Irawati, M. M. (2021). *Manajemen Guru Meningkatkan Disiplin dan Kinerja*

- Guru* (Nurrahmawati, Ed.; 1st ed.). 2021.
- Heri Herlangga. (2018). *Kepemimpinan dengan Spirit Technopreneurship* (2nd ed.). 2018. <http://www.fisip.unpas.ac.id>
- Jaja Jahari, & Ha Rusdiana. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Endang Hermawan, Ed.; 1st ed.). 2020.
- Jaka Purwanggono, C. (2020). *KEPEMIMPINAN*. 2020.
- Jaya, W. S. (2021). Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.21>
- Kaswi, K., Setiadi, G., & Su`ad, S. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGUATAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN WINONG. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1536. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8318>
- Muchtar Sapiri Muchlis Ruslan, H. (2021). *GAYA KEPEMIMPINAN DAN PENINGKATAN KINERJA* (Harifuddin Halim, Ed.; 1st ed.). 2021.
- Niviana, A., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Studi literatur: peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kota Padang. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 233. <https://doi.org/10.29210/3003966000>
- Nurcholifah, I. (2022). *DASAR KEPEMIMPINAN*. <https://www.researchgate.net/publication/358349241>
- Rahmat Hidayat, & Abdillah. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (Candra Wijaya, Ed.).
- Tua Dongoran, A., & Batubara, I. H. (2021). Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JMP-DMT*, 2(1), 1–16.
- Yuni Siswanti. (2015). *Buku Kepemimpinan Manajerial-Yuni Siswanti-2* (1st ed.). 2015.